

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA-Al-Hidayah Ibum

Madrasah Aliyah (MA) Al-Hidayah Ibum berdiri pada tanggal 6 juli 2012, yang didirikan oleh 5 orang diantaranya Rahmat sebagai ketua yayasan, Hakin najili, Anggraeni, Rukma Abdurrahman, dan Dadan Suhandana. Pada awalnya sekolah ini didirikan karena melihat kondisi pendidikan yang berada di wilayah sekitar. Banyak anak yang putus sekolah setelah lulus MTs atau SMP dikarenakan kurang mampu dalam membayar biaya sekolah, sehingga mereka lebih memilih bekerja daripada sekolah. Maka dari itu, MA Al-Hidayah Ibum didirikan dengan tujuan untuk membantu siswa yang tidak mampu dan bertujuan ingin mencerdaskan anak bangsa.

MA Al-Hidayah Ibum berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren (YPP) Al-Hidayah ibun, yang sebelumnya telah mendirikan Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Ibum. MA Al-Hidayah Ibum merupak satu diantara tiga MA yang berada di kecamatan Ibum. Pada awal berdirinya, MA Al-Hidayah Ibum memiliki murid sebanyak 33 orang yang berasal dari SMP dan MTs sekitar. Proses pembelajaran pada awalnya menggunakan ruang kelas MI, sehingga pembelajaran berlangsung pada siang hari setelah siswa MI pulang. Tetapi seiring berjalannya waktu, siswa yang masuk ke MA Al-Hidayah Iun semakin banyak dan bertambah. Kemudian pada tahun 2017 MA Al-Hidayah Ibum memiliki ruang kelas sendiri sehingga pembelajaran pun bisa berlangsung sejak pagi hari. Hingga kini di MA Al-Hidayah Ibum terdapat tiga rombongan belajar, dan telah berhasil meraih prestasi dalam berbagai bidang, baik dalam bidang olahraga maupun dalam bidang olimpiade mata pelajaran. Saat ini MA Al-Hidayah Ibum semakin ditantang oleh jaman dan dituntut oleh kebutuhan manusia di era 4.0. Maka sejak berdirinya MA Al-Hidayah Ibum dirancang dan dikembangkan berdasarkan sistem pendidikan yang integral dan komprehensif dalam kerangka Islam. dengan harapan dapat menjadi madrasah masa depan yang

memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam sistem, proses, dan hasil pendidikannya sehingga dapat bersaing menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul dan berakhlakul karimah.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : MA Al-Hidayah Ibum
- b. NSM/NPSN : 131232040083 / 69788082
- c. Akreditasi Madrasah : Belum
- d. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sangkan RT. 02/02 Desa Ibum
Kecamatan Ibum Kabupaten
Bandung 40384 E-Mail :
maalhidayahibun@yahoo.com
- e. NPWP Madrasah : 03.050.796.6-444.000
- f. Nama Kepala Madrasah : Hakin Najili, S.H.I M.Pd
- g. Nomor Telp. HP : 081380012285
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pesantren Pendidikan Al-
Hidayah Ibum
- i. Alamat Yayasan : Jl. Sangkan RT. 02/02 Ds. Laksana
Kec. Ibum Kab. Bnadung
- j. Telp. Yayasan : 081313606300
- k. No. Akte Pendirian Yayasan : 02 Tahun 2010, Tgl. 02 September
2010
- l. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- m. a. Status Tanah : Wakaf
- n. b. Luas Tanah : 1.362.42 M²

- o. Status Bangunan : Yayasan
- p. Luas Bangunan : 144 M²

3. Visi dan Misi MA Al-Hidayah Ibum

a. Visi

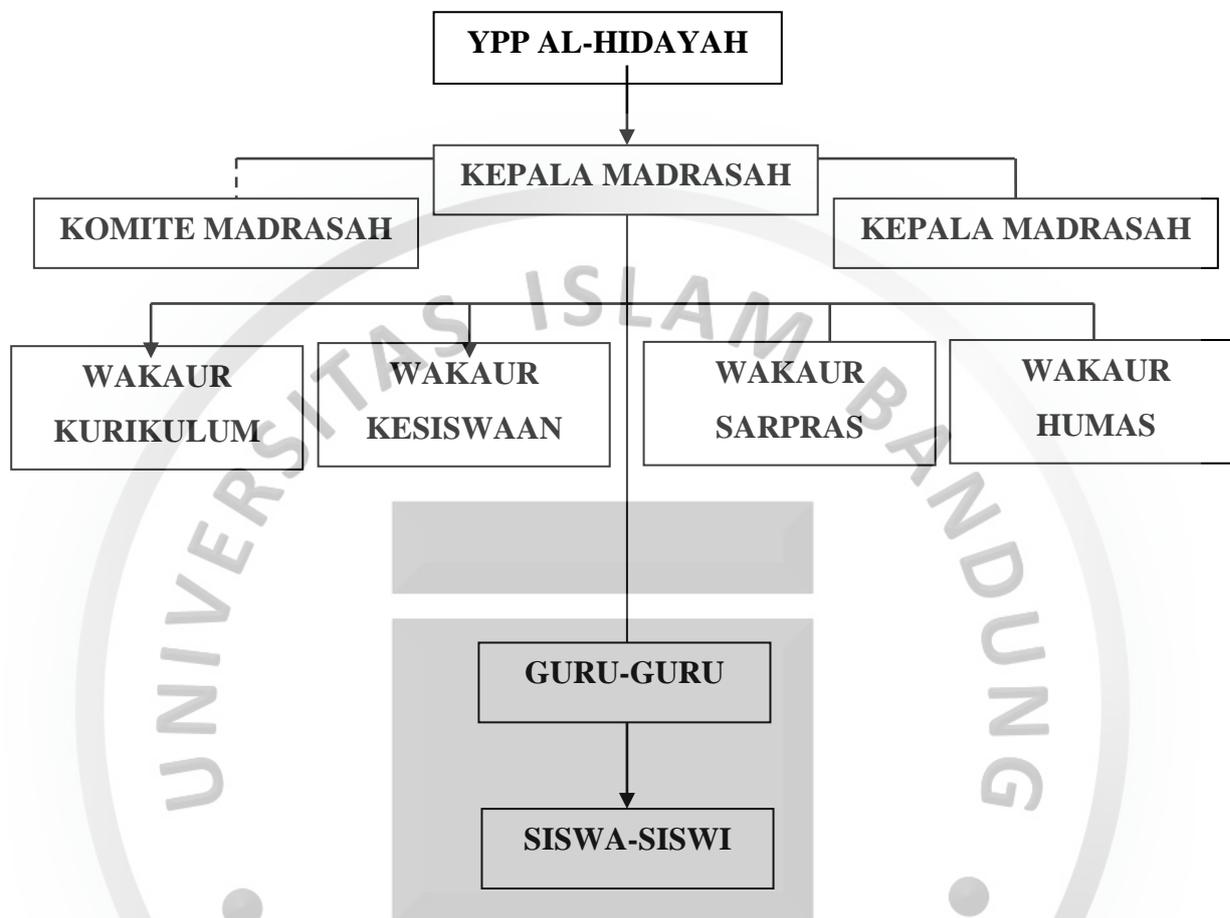
Menciptakan Madrasah Aliyah yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ).

b. Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 serta kurikulum Kementerian Agama.
- 2) Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan.
- 3) Melakukan intensifikasi proses pembelajaran dan penilaian.
- 4) Melaksanakan pengelolaan berdasarkan MBS.
- 5) Melaksanakan RAPBM yang transparan.
- 6) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
- 7) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Mengupayakan peningkatan kerjasama dengan *stake holder*.
- 9) Menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan menguasai IPTEK

4. Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA AL-Hidayah Ibum



5. Keadaan Siswa, Guru dan Pegawai

a. Jumlah Siswa MA Al-Hidayah Ibum

Di MA Al-Hidayah Ibum terdapat 3 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah siswa sebanyak 123 siswa yang terdiri dari 46 laki-laki dan 77 perempuan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Siswa MA Al-Hidayah Ibum

Kelas \ Tahun	2019/2020		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
X	14	22	36

XI	19	28	47
XII	13	27	40
Jumlah	46	77	123
Jumlah Rombel	3		

b. Jumlah Guru dan Pegawai

Jumlah Guru tetap yang ada di MA Al-Hidayah Ibum sebanyak 16 orang yang terdiri dari 4 guru lulusan S2 dan 12 guru lulusan S1. Sedangkan pegawai tetapnya berjumlah 2. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Pegawai

No	Tingkat Pendidikan	Status Guru dan Pegawai					Jumlah
		GT	GTT	PNS	PT	PTT	
1	S2	4					4
2	S1	12					12
3	D3						
4	SMA/Sederajat				2		2
TOTAL		16			2		18

Keterangan:

GT : Guru Tetap

GTT : Guru Tidak Tetap

PT : Pegawai Tetap

PTT : Pegawai Tidak Tetap

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang menunjang proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Ada beberapa fasilitas yang tersedia di MA Al-Hidayah Ibum yang mendukung proses belajar mengajar, diantaranya:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	4	√		
2	Perpustakaan	1	√		
3	Ruang Lab Komputer	1	√		
4	Ruang Pimpinan	1	√		
5	Ruang Guru	1	√		
6	Ruang Tata Usaha	1	√		
7	Tempat Ibadah	1	√		
8	Ruang UKS	1	√		
9	Kamar mandi – Wc Guru	1	√		
10	Kamar Mandi - WC Siswa	3	√		
11	Ruang Silkulasi	2	√		
12	Tempat Olah Raga	1	√		
13	Gudang	1	√		
14	Aula	1	√		
15	Lapangan olahraga	1	√		

B. Hasil Penelitian

1. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Pengumpulan data interaksi edukatif guru dengan siswa diperoleh melalui angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan yang disebarakan kepada 30 responden. Adapun tabel skor data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Jawaban Angket Minat Belajar Siswa pada Mata pelajaran SKI

No	Nomor Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	54
2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	56
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	37
4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	49
5	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	47
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	38
7	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	48
8	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	50
9	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	51
10	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	48
11	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	45
12	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	47
13	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	50
14	2	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	53
15	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	43
16	4	3	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	45
17	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	48
18	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	42
19	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	51
20	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	1	4	4	3	3	46
21	2	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	48
22	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	47
23	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	3	43
24	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	44
25	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	45
26	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	52
27	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	4	4	3	40

28	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	48
29	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	50
30	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	2	2	3	42

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang interaksi edukatif guru dengan siswa di MA Al-Hidayah Ibum, diperoleh skor tertinggi dari angket yaitu sebesar 56 dan skor terendah yaitu sebesar 37. Untuk memperjelas data minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI di atas, maka akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak kelas, dan panjang interval yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. Range

$$\begin{aligned} R &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 56 - 37 \\ &= 19 \end{aligned}$$

b. Banyak Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,581 \\ &= 5,861 = 5/6 \end{aligned}$$

c. Panjang Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{19}{5} \\ &= 3,8 = 3/4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa range yaitu 20, banyak kelasnya 5, dan panjang kelasnya yaitu 4. Adapun tabel distribusi frekuensi interaksi edukatif guru dengan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

No	Interval Kelas	Fi	Xi	FiXi	Ci	FiCi	Xi- \bar{X}	(Xi- \bar{X}) ²	Fi (Xi- \bar{X}) ²
1	37-40	3	38,5	115,5	-2	-6	-8,24	67,8976	203,6928
2	41-44	5	42,5	212,5	-1	-5	-4,24	17,9776	89,888
3	45-48	12	46,5	558	0	0	-0,24	0,0576	0,6912
4	49-52	7	50,5	353,5	1	7	3,76	14,1376	98,9632
5	53-56	3	54,5	163,5	2	6	7,76	60,2176	180,6528
JUMLAH		30	291	1403		2	-1,7	160,288	573,888

Dari tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dihitung:

a. Mean

$$\begin{aligned}
 \bar{X} &= X_0 + p \left[\frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} \right] \\
 &= 46,5 + 4 \left[\frac{2}{30} \right] \\
 &= 46,5 + 4 (0,06) \\
 &= 46,5 + 0,24 \\
 &= 46,74
 \end{aligned}$$

b. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\
 &= 44,5 + 4 \left[\frac{7}{7+5} \right] \\
 &= 44,5 + 4 \left[\frac{7}{12} \right] \\
 &= 44,5 + 4 [0,58] \\
 &= 44,5 + 2,32 \\
 &= 46,82
 \end{aligned}$$

c. Median

$$\begin{aligned}
 Me &= b + p \left[\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right] \\
 &= 44,5 + 4 \left[\frac{30 - 8}{12} \right]
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 44,5 + 4 \left[\frac{15-8}{12} \right] \\
 &= 44,5 + 4 \left[\frac{7}{12} \right] \\
 &= 44,5 + 4 [0,58] \\
 &= 44,5 + 2,32 \\
 &= 46,82
 \end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum fi (xi-x)^2}{n-1} \\
 S^2 &= \frac{573,888}{30-1} \\
 S^2 &= \frac{573,888}{29} \\
 S &= \sqrt{19,78} \\
 S &= 4,44
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor interaksi edukatif guru dengan siswa sebesar 46,74, nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul yaitu 46,82, nilai median atau nilai tengah yaitu 46,82, dan standar deviasi sebesar 4,44.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel X yaitu interaksi edukatif guru dengan siswa. Untuk melakukan pengkategorian tersebut menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	rata-rata – standar deviasi s/d rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata – standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dilakukan perhitungan untuk mengklasifikasikan skor kecenderungan variabel interaksi edukatif guru dengan siswa (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Kategori Skor Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 51,18$	4	13,3%
Sedang	42,3 s/d 51,18	21	70%
Rendah	$\leq 42,3$	5	16,7%
JUMLAH		30	100%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel interaksi guru dengan siswa yaitu sebanyak 13,3 % (3 siswa) berada pada kategori tinggi, sebanyak 70 % (22 siswa) berada pada kategori sedang, dan 16,7% (5 siswa) berada pada kategori rendah.

2. Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa

Pengumpulan data interaksi edukatif guru dengan siswa diperoleh melalui angket, yang terdiri dari 15 pertanyaan yang disebarkan kepada 30 responden. Adapun tabel skor data penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Nilai Jawaban Angket Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa

No Res	Nomor Item															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	47
2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	52
3	3	2	2	3	4	3	1	2	4	2	2	3	2	2	2	37
4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	52
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	38
6	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	49
7	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	51
8	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
9	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	48
10	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	44
11	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	48

12	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47
13	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
14	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	52
15	2	2	2	3	2	3	1	4	4	3	3	3	4	2	2	40
16	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	45
17	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	53
18	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	41
19	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	45
20	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	48
21	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	51
22	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	48
23	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	47
24	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	44
25	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	52
26	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	46
27	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	42
28	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	52
29	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	51
30	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	46

Berdasarkan hasil perhitungan total skor terhadap angket penelitian tentang interaksi edukatif guru dengan siswa di MA Al-Hidayah Ibum, diperoleh skor tertinggi dari angket yaitu sebesar 57 dan skor terendah yaitu sebesar 37. Untuk memperjelas data interaksi edukatif guru dengan siswa di atas, maka akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi. Sebelum membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu peneliti akan mencari range, banyak kelas, dan panjang interval yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

a. Range

$$\begin{aligned} R &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 57-37 \\ &= 20 \end{aligned}$$

b. Banyak Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log_n \\ &= 1 + 3,3 \log_{30} \\ &= 1 + 3,3 (1,47) \\ &= 1 + 4,581 \\ &= 5,861 = 5/6 \end{aligned}$$

c. Panjang Interval

$$\begin{aligned} P &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{20}{5} \\ &= 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa range yaitu 20, banyak kelasnya 5, dan panjang kelasnya yaitu 4. Adapun tabel distribusi frekuensi interaksi edukatif guru dengan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa

No	Interval Kelas	Fi	Xi	FiXi	Ci	FiCi	$Xi-\bar{X}$	$(Xi-\bar{X})^2$	Fi $(Xi-\bar{X})^2$
1	37-40	3	38,5	115,5	-2	-6	-8,8	77,44	232,32
2	41-44	4	42,5	170	-1	-4	-4,8	23,04	92,16
3	45-48	11	46,5	511,5	0	0	-0,8	0,64	7,04
4	49-52	9	50,5	454,5	1	9	3,2	10,24	92,16
5	53-56	2	54,5	109	2	4	7,2	51,84	103,68
6	57-60	1	58,5	58,5	3	3	11,2	125,44	125,44
JUMLAH		30	291	1419		6	7,2	288,64	652,8

Dari tabel distribusi frekuensi diatas, dapat dihitung:

a. Mean

$$\begin{aligned}\bar{X} &= X_0 + p \left[\frac{\sum f_i c_i}{\sum f_i} \right] \\ &= 46,5 + 4 \left[\frac{6}{30} \right] \\ &= 46,5 + 4 (0,2) \\ &= 46,5 + 0,8 \\ &= 47,3\end{aligned}$$

b. Modus

$$\begin{aligned}Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 44,5 + 4 \left[\frac{7}{7+2} \right] \\ &= 44,5 + 4 \left[\frac{7}{9} \right] \\ &= 44,5 + 4 [0,77] \\ &= 44,5 + 3,08 \\ &= 47,58\end{aligned}$$

c. Median

$$\begin{aligned}Me &= b + p \left[\frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right] \\ &= 44,5 + 4 \left[\frac{\frac{30}{2} - 7}{11} \right] \\ &= 44,5 + 4 \left[\frac{15 - 7}{11} \right] \\ &= 44,5 + 4 \left[\frac{8}{11} \right] \\ &= 44,5 + 4 [0,72] \\ &= 44,5 + 2,88 \\ &= 47,38\end{aligned}$$

d. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \\ S^2 &= \frac{652,8}{30-1}\end{aligned}$$

$$S^2 = \frac{652,8}{29}$$

$$S = \sqrt{22,51}$$

$$S = 4,47$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai rata-rata (mean) skor interaksi edukatif guru dengan siswa sebesar 47,3, nilai modus atau perkiraan data yang sering muncul yaitu 47,58, nilai median atau nilai tengah yaitu 47,36, dan standar deviasi sebesar 4,74.

Selanjutnya dapat dilakukan pengkategorian pada Variabel X yaitu interaksi edukatif guru dengan siswa. Untuk melakukan pengkategorian tersebut menggunakan tabel persyaratan pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Pengkategorian Skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	rata-rata – standar deviasi s/d rata-rata + standar deviasi
Rendah	\leq rata-rata – standar deviasi

Berdasarkan ketentuan tabel di atas, maka dilakukan perhitungan untuk mengklasifikasikan skor kecenderungan variabel interaksi edukatif guru dengan siswa (X). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Kategori Skor Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$\geq 52,04$	3	10%
Sedang	42,56 s/d 52,04	22	73,4%
Rendah	$\leq 42,56$	5	16,6%
JUMLAH		30	100%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel interaksi edukatif guru dengan siswa yaitu sebanyak 10 % (3 siswa) berada

pada kategori tinggi, sebanyak 73,4 % (22 siswa) berada pada kategori sedang, dan 16,6% (5 siswa) berada pada kategori rendah.

3. Hubungan Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI

Berdasarkan pengolahan data angket dari variabel X (interaksi edukatif guru dengan siswa) dan variabel Y (minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI), maka selanjutnya hipotesis dapat diuji kebenarannya untuk mencari hubungan antara variabel x dan variabel y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* untuk mencari koefisien korelasi antara kedua variabel. Adapun tabel kerja untuk penghitungan korelasinya yaitu:

Tabel 4.12 Tabel Kerja untuk Mencari Hubungan antara Variabel Interaksi Edukatif Guru dengan Siswa terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	47	54	2209	2916	2538
2	52	56	2704	3136	2912
3	37	37	1369	1369	1369
4	52	49	2704	2401	2548
5	38	47	1444	2209	1786
6	49	38	2401	1444	1862
7	51	48	2601	2304	2448

8	56	50	3136	2500	2800
9	48	51	2304	2601	2448
10	44	48	1936	2304	2112
11	48	45	2304	2025	2160
12	47	47	2209	2209	2209
13	57	50	3249	2500	2850
14	52	53	2704	2809	2756
15	40	43	1600	1849	1720
16	45	45	2025	2025	2025
17	53	48	2809	2304	2544
18	41	42	1681	1764	1722
19	45	51	2025	2601	2295
20	48	46	2304	2116	2208
21	51	48	2601	2304	2448
22	48	47	2304	2209	2256
23	47	43	2209	1849	2021
24	44	44	1936	1936	1936
25	52	45	2704	2025	2340
26	46	52	2116	2704	2392
27	42	40	1764	1600	1680
28	52	48	2704	2304	2496
29	51	50	2601	2500	2550
30	46	42	2116	1764	1932
JUMLAH	1429	1407	68773	66581	67363

Diketahui:

$$\begin{array}{l}
 n = 30 \qquad \Sigma Y = 1407 \qquad \Sigma Y^2 = 66581 \\
 \Sigma X = 1429 \qquad \Sigma X^2 = 68773 \qquad \Sigma XY = 67363
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 (67363) - (1429)(1407)}{\sqrt{\{30 (68773) - (1429)^2\} \{30 (66581) - (1407)^2\}}} \\
 &= \frac{2020890 - 2010603}{\sqrt{\{2063190 - 2042041\} \{1997430 - 1979649\}}} \\
 &= \frac{10287}{\sqrt{\{21149\} \{17781\}}} \\
 &= \frac{10287}{\sqrt{376050369}} \\
 &= \frac{10287}{19392,01} \\
 &= 0,5304
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,5304$, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r *product moment* dengan $n = 30$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05 yaitu 0,361. Maka diambil kesimpulan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini berarti H_1 diterima yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. Signifikansi antara interaksi edukatif dengan minat belajar sebesar 53,04%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.13 Tabel Pengkategorian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas, hasil hitung koefisien korelasi sebesar 0,5304 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara

interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

4. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Minat dapat berpengaruh pada perilaku dan sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung. siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar mengajar, akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat belajar merupakan kecenderungan atau rasa suka terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Ketika siswa berminat pada suatu pelajaran, maka siswa akan belajar sebaik mungkin, karena apa yang dipelajari dirasa perlu dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berbeda halnya kurang berminat untuk mempelajari suatu pelajaran, maka akan berdampak pada pembelajaran yang berlangsung dan pembelajaran pun terkesan seperti tidak penting.

Berdasarkan hasil wawancara dan angket, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Faktor yang pertama yaitu berasal dari dalam atau faktor intern, diantaranya yaitu kurangnya kemampuan dasar siswa dan kurangnya memperhatikan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru saat jam pelajaran dimulai sehingga menjadikan mereka malas untuk belajar di rumah dan di sekolah. Selain itu bakat yang dimiliki oleh siswa juga mempengaruhi minat belajar siswa, karena ketika siswa belajar sesuai dengan bakat yang ia miliki, maka siswa akan senang dan belajar dengan sungguh-sungguh karena pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat dan kemampuan yang siswa miliki.

Selain itu, perhatian juga turut mempengaruhi minat belajar siswa. perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka perhatiannya pun akan terfokus pada apa yang dipelajari. Maka sudah sepatutnya seorang guru memberikan

stimulus kepada siswa untuk mendorong rasa ingin tahu siswa agar perhatian siswa fokus pada pelajaran yang diberikan.

Intelegensi atau kecerdasan juga menjadi salah satu faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Karena Kecerdasan siswa berfungsi sebagai pondasi awal siswa dalam belajar. Selain itu, motivasi juga menjadi salah satu faktor internal yang turut mempengaruhi minat belajar siswa. motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, serta mengarahkan pembuatan belajar. Dalam pembelajaran, motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

Selain faktor internal, ada faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi minat belajar siswa yang disebut faktor eksternal. Faktor Eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Ketika interaksi edukatif guru dengan siswa berjalan dengan baik, maka proses interaksi akan berjalan secara dua arah dan pembelajaran menjadi aktif, sehingga guru bisa meningkatkan minat belajar siswa melalui interaksi edukatif yang baik. Berbeda halnya ketika interaksi edukatif kurang berjalan lancar, maka interaksi pun berjalan searah dan pembelajaran pun menjadi pasif. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada peranan dan partisipasi siswa, bukan peran guru yang dominan, tetapi guru lebih berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing.

Metode pembelajaran juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Guru dituntut agar mampu menciptakan iklim pembelajarn yang menyenangkan, salah satunya melalui metode pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, maka akan terciptanya suasana pembelajaran yang semangat, menyenangkan dan bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu media yang digunakan oleh guru juga harus semenarik mungkin, sehingga perhatian siswa bisa terdorong dan rasa ingin tahu nya pun menjadi tinggi.

Faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu lingkungan, diantaranya keluarga. Ketika seorang siswa berada dalam lingkungan keluarga yang memiliki suatu minat khusus, maka biasanya anak tersebut juga akan mengikuti minat yang dimiliki oleh keluarganya. Keluarga juga berperan untuk memotivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar, sehingga timbulnya minat belajar dalam diri siswa.

Faktor internal dan eksternal tersebut menjadi satu kesatuan yang bisa menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. sehingga guru sebisa mungkin harus bisa mengurangi berbagai gangguan yang bisa menyebabkan rendahnya minat belajar siswa. Minimal ketika di sekolah, guru harus bisa membuat iklim kelas yang nyaman dan menyenangkan, contohnya melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga nantinya berpengaruh pada interaksi edukatif guru dengan siswa yang berjalan dengan baik. Ketika interaksi edukatif guru dengan siswa sudah berjalan dengan baik, maka akan terciptanya interaksi dua arah dan adanya timbal balik antara guru dengan siswa. sehingga dalam proses pembelajaran bukan hanya guru saja yang aktif, akan tetapi siswa juga aktif dan pembelajaran pun menjadi aktif. Sehingga tugas guru disini sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment*, diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,5304. Kaidah uji yang digunakan yaitu apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sedangkan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_1 diterima. Berdasarkan uji hipotesis, didapatkan hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,5304 > 0,361$. Maka dari itu H_1 diterima bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi edukatif guru dengan siswa terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Al-Hidayah Ibum. Dengan demikian korelasi antara variabel interaksi edukatif dengan minat belajar siswa termasuk pada kategori sedang.

Melalui hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa semakin baik interaksi edukatif guru dengan siswa, maka semakin tinggi pula minat belajar

siswa. Begitupun sebaliknya, ketika interaksi edukatif guru dengan siswa kurang berjalan dengan baik, maka akan mempengaruhi terhadap minat belajar siswa, atau dapat dikatakan minat belajar siswa pun semakin rendah.

Menurut Hamalik (2007: 33) minat belajar yang tinggi akan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik. Minat timbul apabila murid memiliki rasa ketertarikan untuk mempelajari suatu mata pelajaran, karena sesuai dengan apa yang disukai dan dibutuhkan. Berdasarkan teori tersebut, minat belajar dapat mempengaruhi berlangsungnya proses pembelajaran yang bisa berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu interaksi edukatif yang baik antara guru dengan siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang diatur sedemikian rupa agar siswa nyaman dalam belajar, sehingga terciptanya interaksi edukatif yang baik antara guru dengan siswa. Ketika interaksi sudah berjalan dengan baik, diharapkan guru mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010: 54) bahwa interaksi edukatif guru dengan siswa termasuk kedalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Selain itu, dalam interaksi edukatif pihak guru dengan siswa harus aktif agar terciptanya timbal balik dan interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010 : 11) bahwa dalam interaksi edukatif unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi edukatif bila hanya satu unsur yang aktif. Aktif dalam arti sikap mental, dan perbuatan. Dalam pembelajaran, anak didik harus lebih aktif daripada guru, karena guru hanya berperan sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, interaksi edukatif erat kaitannya dengan minat belajar, karena aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator minat belajar. Aktivitas belajar atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga merupakan indikator interaksi edukatif. Sehingga

berdasarkan indikator tersebut bisa diketahui berhasil tidaknya proses interaksi edukatif antara guru dengan siswa.

Menurut Mulyasa (2004: 156) indikator interaksi edukatif terbagi menjadi dua, yaitu adanya keterlibatan emosional dan mental siswa dalam pembelajaran, serta adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, menurut Slameto (2010: 58) salah satu ciri siswa yang berminat dalam belajar yaitu dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kedua teori tersebut, aktivitas merupakan indikator yang dapat dijadikan tolak ukur interaksi edukatif maupun minat belajar siswa. Sehingga antara interaksi edukatif dengan minat belajar terdapat keterkaitan yang ditandai dengan aktivitas belajar siswa.

Selain interaksi edukatif, terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa, diantaranya yaitu perhatian siswa. Perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu siswa. Ketika perhatian siswa terfokus pada apa yang dipelajari di kelas, maka pelajaran yang dipelajari pun akan mudah dipahami, dan dengan adanya perhatian yang lebih pada suatu pelajaran, maka itu menjadi salah satu tanda bahwa adanya minat belajar pada siswa. Ketika munculnya perhatian dalam diri siswa, maka siswa akan memiliki ketertarikan dalam mempelajari sesuatu. Ketika siswa sudah tertarik, maka biasanya diikuti rasa senang. Karena proses timbulnya minat didahului oleh adanya perhatian siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu menstimulus siswa sehingga nantinya siswa memberikan respon yang baik dan merasa tertarik pada apa yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugihartono (2007: 79) bahwa perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu, dan rasa ingin tahu ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diterima.

Selain perhatian, bakat siswa juga bisa mempengaruhi minat belajar siswa. Karena jika siswa mempelajari suatu pelajaran yang tidak sesuai dengan bakat yang ia miliki, maka ia akan susah untuk menerima dan

memahami apa yang dipelajari. Oleh karena itu guru perlu memahami perbedaan setiap siswa, dimulai dari kemampuan hingga bakat yang dimiliki oleh siswa.

Di dalam pembelajaran pun guru harus bisa menciptakan iklim kelas yang baik, sehingga siswa bisa belajar dengan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Hal ini bisa dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan juga media pembelajaran yang menarik. Guru sebisa mungkin harus menyesuaikan materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi sehingga pembelajaran tidak berjalan monoton. Ketika pembelajaran aktif, maka akan terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran terjadi timbal balik dan interaksi dua arah antara guru dengan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 54) bahwa metode dan media pembelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Disamping guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran, sekolah juga harus turut menyediakan fasilitas yang memadai agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Selain itu, siswa juga membutuhkan motivasi dalam belajar, baik itu motivasi dari dalam diri maupun dari lingkungannya. Guru harus bisa memotivasi siswa agar siswa semangat dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Marleni (2016: 151) motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan dalam belajar. Ketika pembelajaran, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjalin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dihendaki dapat dicapai oleh siswa.

Faktor lingkungan juga turut mempengaruhi minat belajar siswa, salah satunya keluarga. Karena siswa lebih lama berada di lingkungan rumah, maka tidak dipungkiri jika minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Misalkan ketika di siswa hidup di lingkungan keluarga yang gemar bermain music, maka kemungkinan besar siswa tersebut akan gemar

bermain musik juga. Selain itu motivasi dari lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka ia akan semangat dalam belajar dan berusaha untuk belajar sebaik mungkin sehingga bisa menumbuhkan minat belajar dalam diri siswa.

